

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Disleksia Kelas Rendah Sekolah Dasar

Oleh:

Vina Maghfiroh,

Vevy Liansari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024

Pendahuluan

- Proses belajar merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan akademik. Meskipun pendidikan sudah menjadi kewajiban dan hak bagi seluruh anak di Indonesia, seringkali kesulitan belajar sering dijumpai di setiap kelas reguler sekolah dasar saat ini.
- Keterampilan membaca dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting karena merupakan cara untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu pentingnya membaca permulaan adalah untuk memungkinkan peserta didik membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat dan lancar.
- Banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, dan salah satu contoh kesulitan belajar yang umum dihadapi adalah disleksia.
- Kesulitan ini melibatkan kendala dalam membaca, dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan tersebut.
- Disleksia merupakan gangguan pembelajaran yang hanya dialami oleh sejumlah individu tertentu. Tidak terdapat pengobatan khusus untuk kondisi ini karena disleksia mencirikan cara belajar yang berbeda dari mayoritas orang. Beberapa penelitian telah menunjukkan perlunya pendekatan khusus diberikan kepada anak yang mengalami gangguan disleksia, terutama dalam mengatasi kendala membaca permulaan pada tahap awal pembelajaran di sekolah.
- Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan pada peserta didik disleksia di kelas 1 UPT SDN 372 Gresik.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Bagaimana kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik disleksia kelas rendah sekolah dasar?”

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan membuat fakta atau fenomena menjadi lebih mudah dipahami, serta memfasilitasi pembentukan model yang dapat menghasilkan hipotesis baru. Dengan pendekatan fenomenologi.
- Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 372 Gresik, kecamatan Tambak, kabupaten Gresik. Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas 1 dan guru kelas 1. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

Hasil

- Disleksia, sebuah gangguan pembelajaran kompleks yang memiliki akar neurobiologis, menghambat individu dalam memperoleh keterampilan membaca yang tepat dan lancar, serta menghambat perkembangan kemampuan mengeja.
- Terdapat dua peserta didik kelas 1 di UPT SDN 372 Gresik yang menghadapi kesulitan signifikan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini tercermin dari berbagai kesalahan yang mereka lakukan saat membaca, seperti ketika mereka mengucapkan kata "pulang" sebagai "puang", atau "mandi" menjadi "pagi". Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi huruf dengan tepat; misalnya, saat guru menulis huruf "b", mereka tidak membunyikan "bi", melainkan "ha" atau "ka".
- Kesulitan membaca juga terlihat ketika peserta didik tidak dapat membaca dua vokal yang bersisian dengan benar, seperti "ee" atau "ea".

Hasil

- Observasi terhadap kelas juga memperlihatkan bahwa peserta didik disleksia cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca.
- Mereka lebih banyak diam dan kurang berinteraksi dengan guru atau teman sekelasnya saat kegiatan membaca berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik disleksia merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri ketika dihadapkan pada tugas membaca, sehingga lebih memilih untuk menghindarinya.
- Dari hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa kesulitan membaca pada peserta didik disleksia tidak hanya menjadi tantangan akademis semata, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada aspek psikososial mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik disleksia, seperti metode multisensori, yang telah terbukti efektif dalam membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dukungan tambahan dari guru dan lingkungan belajar yang inklusif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan peserta didik disleksia.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa peserta didik disleksia di kelas rendah Sekolah Dasar, terutama yang berada di UPT SDN 372 Gresik, menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Melalui proses observasi dan wawancara, didapati bahwa dua peserta didik disleksia yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan yang cukup signifikan saat terlibat dalam kegiatan membaca di kelas. Mereka menunjukkan tingkat ketidakpercayaan diri yang tinggi dan terlihat enggan untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas membaca, lebih sering memilih untuk diam daripada mencoba membaca. Kemampuan membaca mereka pun terhambat, terlihat dari kesulitan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, mengenali huruf, dan memahami pola kata.

Pembahasan

Pengalaman guru kelas 1 dalam mengajar peserta didik disleksia mengungkapkan bahwa mereka sering menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik tersebut. Peserta didik disleksia cenderung merasa rendah diri dan ragu-ragu untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca. Mereka merasa terintimidasi oleh kesulitan yang mereka hadapi dan khawatir akan kegagalan atau kritik dari teman sekelasnya. Hal ini tercermin dari observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik disleksia lebih sering memilih untuk diam daripada berinteraksi dengan guru atau teman sekelas selama kegiatan membaca dilakukan.

Pembahasan

Ketidakpercayaan diri yang tinggi dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan keterampilan membaca peserta didik disleksia. Perasaan tidak percaya diri dapat menghalangi mereka untuk mencoba, mengambil risiko, dan belajar dari kesalahan mereka. Selain itu, ketidakpercayaan diri juga dapat mengurangi motivasi dan minat mereka dalam belajar membaca.

Ini menjadi siklus yang sulit diputuskan, di mana kurangnya partisipasi dalam pembelajaran membaca dapat memperkuat ketidakpercayaan diri, yang pada gilirannya dapat memperburuk kemampuan membaca mereka.

Temuan Penting Penelitian

Beberapa penelitian telah menunjukkan perlunya pendekatan khusus diberikan kepada anak yang mengalami gangguan disleksia, terutama dalam mengatasi kendala membaca permulaan pada tahap awal pembelajaran di sekolah.

- Penggunaan metode multisensori terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Solusi termasuk memberikan remedial dan melibatkan komunikasi dengan orang tua. Metode multisensori melibatkan penggunaan berbagai indera, seperti visual, auditori, taktil, dan kinestetik. Pendekatan ini memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk membantu mereka berhasil di sekolah. Peran guru, komunikasi dengan orang tua, dan penerapan teknologi menjadi faktor penting dalam mencapai hasil yang optimal (Primasari & Supena, 2021)

Temuan Penting Penelitian

- Penelitian kedua menyimpulkan Pemanfaatan media gambar berurutan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik yang mengalami disleksia (Widodo et al., 2020).
- Penelitian ketiga mengenai penggunaan aplikasi Marbel Membaca terhadap kemampuan membaca anak disleksia telah diuji melalui metode eksperimen, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90% dari anak disleksia yang berpartisipasi menunjukkan respon positif terhadap aplikasi tersebut. Respon tersebut mencakup tingkat kecenderungan anak disleksia yang sangat menyukai aplikasi dan mengalami perubahan dalam menghafal serta membaca abjad. Semangat dan minat belajar membaca meningkat, dan anak disleksia mampu mengucapkan abjad A-Z dengan lancar tanpa kebingungan (Surayya & Mubarok, 2021).

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas kepada guru kelas dan guru pembimbing khusus peserta didik disleksia kelas rendah di sekolah dasar, tentang menggunakan media dan juga metode dalam membaca permulaan agar kemampuan peserta didik disleksia meningkat dan berkembang.

Referensi

- Ade, A., Nawa, L. F., Rajak, R., Ilham, P. A., & Tonra, W. S. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Disleksia Di SDN 44 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 63–69.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Cunningham, M. (2021). Issue 1 Spring 2021 Article 15 Part of the Psychiatry and Psychology Commons Recommended Citation Recommended Citation Cunningham. *The Yale Undergraduate Research Journal*, 2(1), 15. <https://elischolar.library.yale.edu/yurjAvailableat:https://elischolar.library.yale.edu/yurj/vol2/iss1/15>
- Febriyani, N., Sari, A. P., Rembune, Z., Fajaruddin, M., Anas, M. H., & Johar, D. P. (2023). UPAYA GURU DALAM DISLEKSIA PADA SISWA KELAS VI DI SD. 6, 3509–3512.
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Huang, Y., He, M., Li, A., Lin, Y., Zhang, X., & Wu, K. (2020). Personality, behavior characteristics, and life quality impact of children with dyslexia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041415>
- Ilman Hanafi Destian, Dwiana Asih Wiranti, & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>

Referensi

- Iza Syahroni, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Khairun, D. Y., Hakim, I. Al, & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i1.11877>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Riga Zahara Nurani, F. N., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Roitsch, J., & Watson, S. (2019). An Overview of Dyslexia: Definition, Characteristics, Assessment, Identification, and Intervention. *Science Journal of Education*, 7(4), 81. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20190704.11>
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>
- Surayya, S., & Mubarok, H. (2021). Pengaruh Aplikasi Marbel Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.165>
- Theodoridou, D., Christodoulides, P., Zakopoulou, V., & Syrou, M. (2021). Developmental dyslexia: Environment matters. *Brain Sciences*, 11(6), 1–8. <https://doi.org/10.3390/brainsci11060782>
- Tirtoni, F. (n.d.). *BUKU AJAR Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.

Referensi

- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32.
- Wahyuni, S., & Muliati, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.286>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Wilmot, A., Pizzey, H., Leitão, S., Hasking, P., & Boyes, M. (2023). Growing up with dyslexia: Child and parent perspectives on school struggles, self-esteem, and mental health. *Dyslexia*, 29(1), 40–54. <https://doi.org/10.1002/dys.1729>
- Wulandari, A., & Kusnadi, K. (2023). Pendekatan Konstruktivistik Guru Seni dalam Mengajar untuk Menangani Peserta Didik Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 42–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2677>

